

PENERAPAN STRATEGI TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PADA SISWA KELAS XI-2 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN

Maisarah MG

Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Abstract: This has been classroom action research. The purpose of this research is (1) to know the process of learning by using peer tutor strategy on grade XI students IPA featured 2 MAN 1 Medan, (2) to know the improvement of reading ability of al-qur'an after using peer tutor strategy in grade XI student of IPA featured 2 at MAN 1 Medan.

Tujuan dalam Penelitian ini adalah (1) Untuk Mengetahui Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi tutor sebaya pada siswa kelas XI IPA Unggulan 2 MAN 1 Medan. (2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an setelah menggunakan strategi tutor sebaya pada siswa kelas XI IPA Unggulan 2 di MAN 1 Medan.

Kata Kunci: Strategi Tutor Sebaya, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari gejala kebudayaan. Kemajuan pendidikan sangat ditentukan kemajuan kebudayaan suatu bangsa. Oleh karena itu dengan berfungsinya pendidikan secara baik di masyarakat, maka diharapkan kualitas hidup pribadi dan sosial (masyarakat) akan mengalami peningkatan pada generasi selanjutnya.¹

Pendidikan agama (spiritual) begitu penting ditanamkan pada setiap anak. Islam sebagai agama yang diperuntukkan bagi setiap umat manusia memiliki dasar yaitu Al-quran dan Hadis. Kedua sumber ini merupakan pedoman di dalam kehidupan sehari-hari, yang di dalamnya mengajarkan tentang akidah, syari'at, dan ihsan.² Ajaran-ajarannya sebagai petunjuk bagi manusia untuk mewujudkan suatu kehidupan yang penuh rahmat. Bentuk yang nyata dari rahmat Allah itu ialah keselamatan, kesehatan, ketentraman, kesejahteraan, dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Proses pendidikan seringkali terjadi pada sebuah lembaga, baik lembaga keluarga (informal), sekolah (formal), maupun masyarakat (nonformal). Pada lembaga formal (sekolah), keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru motivasi siswa, media dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Secara umum, proses pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) masih menggunakan strategi dan metode yang konvensional. Proses pembelajaran di dalam kelas cenderung diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.³ Permasalahan ketidaktepatan pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, maka akan berdampak

terhadap kurangnya dorongan siswa untuk mengembangkan kemampuan secara terpadu dan komprehensif. Masalah lain yang terjadi di sekolah yaitu kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik adalah pembelajaran kooperatif tipe *tutor sebaya*. Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu siswa dan satu pengajar (tutor, mentor) atau boleh jadi seorang siswa mampu memegang tugas sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor.

Dalam mata pelajaran Alquran, membaca Alquran merupakan hal yang sangat penting harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik, karena dengan begitu peserta didik akan lebih dapat memahami secara komprehensif dan implikasinya adalah akan lebih mencintai ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya, terlebih lagi bagi peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Swasta maupun Negeri.

Begitu pula yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Medan, kekurang-tarikan peserta didik dalam pembelajaran membaca Alquran berakibat kepada rendahnya kemampuan yang dicapai. Hal ini diduga karena penggunaan strategi pembelajaran yang selama ini dilakukan hanya dengan menggunakan metode ceramah dan menghafal saja sehingga berakibat pada pencapaian tujuan yang tidak memadai. Secara umum, kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas XI Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) cukup rendah.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *tutor sebaya*, akan membuat siswa lebih tertarik dikarenakan belajar bersama temannya sebagai tutor/pembimbing dan akan lebih terbuka. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan hubungan kerja dan tugas-tugas belajar di antara peserta didik, meningkatkan proses demokrasi dan peran aktif dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik untuk belajar, sehingga beberapa fenomena masalah di atas dalam proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka penulis mencoba melakukan upaya mencari jalan keluar dari permasalahan ini dengan cara mengadakan penelitian tindakan kelas. Untuk itulah penulis menetapkan judul: Penerapan Strategi Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas XI IPA Unggulan 2 di MAN 1 Medan

Kajian Teori

1. Strategi Tipe Tutor Sebaya

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tutor adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa. Sedangkan tutorial ialah pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa.⁴

Sedangkan sebaya dalam kehidupan keseharian bermakna sama usia, hampir sama, sejajar, dan seimbang. Maka *tutor sebaya* adalah siswa yang membantu guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut Ahmad Tafsir, metode tutor sebaya adalah cara mengajar yang dilakukan dengan menjadikan teman dalam kelompok peserta didik yang dipandang yang memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu untuk mengajari teman lain yang belum menguasai kompetensi tersebut. Istilah yang sama dengan metode ini adalah metode mengajar sesama teman (*peer teaching method*), yaitu suatu metode mengajar yang dilakukan oleh teman peserta didik sendiri.⁵

Tutor sebaya sering dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik. Tutor sebaya adalah pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Menurut Zaini Hisyam dkk metode belajar yang baik paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain.⁶

Menurut Suciati dkk dalam kegiatan tutorial siswa yang lebih pandai membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran.⁷ Hal tersebut sejalan dengan Akhmat Sudrajat tutor sebaya adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa kepada siswa lainnya yang salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran.⁸ Bantuan belajar yang diberikan oleh teman sebaya dapat menghilangkan rasa kecanggungan seperti halnya dengan guru. Bahasa yang digunakan antara teman dengan teman lebih dapat dipahami dari pada guru dengan

siswa.

Dengan pembelajaran ini siswa membantu teman yang belum paham, sehingga akan terjadi kegiatan belajar yang aktif, komunikatif dan menyenangkan. Metode latihan bersama teman memanfaatkan siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatih teman yang mengalami kesulitan. Tutor dapat menentukan cara yang digunakan dalam memberikan pelatihan pada teman.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya merupakan pemanfaatan siswa yang memiliki kepandaian dan kecakapan lebih dari teman-temannya di dalam kelas yang siap dan bersedia membantu dengan ikhlas untuk memberikan bantuan memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi yang mengalami kesulitan belajar sehingga teman-temannya dapat belajar secara mudah dan dimengerti. Strategi ini dianggap lebih ampuh untuk mengajari teman yang sebayanya.

Beberapa teknik yang dapat dilakukan tutor sebaya dalam membaca dan dalam memberikan pengajaran membaca adalah:

- a. Membaca berpasangan.
- b. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas/kegiatan membaca yang memvokalkan nada keras-keras.
- c. Komentar positif agar mendorong kemandirian.

Kelebihan metode pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut:⁹

- a. Adakalanya hasilnya baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- b. Bagi tutor akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain seolah-olah ia menelaah serta menghafalkannya kembali.
- c. Bagi tutor, merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- d. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Di samping mempunyai kelebihan, metode pembelajaran tutor sebaya juga mempunyai beberapa kekurangan sebagai berikut:¹⁰

- a. Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b. Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya.
- c. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan *tutoring* akan sukar dilaksanakan, karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan (yang ditutori).
- d. Bagi guru, sukar untuk menentukan tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang yang harus dibimbing.
- e. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kepada kawan-kawannya. Pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya diharapkan setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.

2. Kemampuan Membaca Al-qur'an

Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.¹¹ Sedangkan secara istilah kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistis hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar.¹² Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan

kembali dari sesuatu yang diamatinya.¹³ Kemampuan memiliki unsur yaitu skill (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.¹⁴

Adapun pengertian membaca telah banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Rahayu S. Hidayat, membaca adalah melihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati. Definisi tersebut menyangkut tiga unsur dalam kegiatan membaca, yaitu pembaca (yang melihat, memahami dan melisankan dalam hati), bacaan (yang dilihat) dan pemahaman (oleh pembaca).¹⁵
- b. Menurut Abdurrahman mengatakan bahwa membaca adalah suatu ajaran yang lahirnya komunikasi antara seseorang dan bahan bacaan sebagai bentuk upaya pemenuhan kebutuhan dan tujuan tertentu.¹⁶
- c. Membaca Menurut Yus Rusyana mengatakan bahwa membaca atau kegiatan membaca adalah perbuatan yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Demikian juga yang dimaksud membaca, membaca itu adalah proses pengenalan simbol-simbol yang berlaku sebagai perangsang untuk memunculkan dan penyusunan makna, serta dengan menggunakan makna yang dihasilkan itu pada tujuan.¹⁷

Dari ketiga pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa membaca adalah proses berfikir disertai dengan efektifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam diri pembaca dengan maksud untuk menerima informasi dari sumber tertulis.

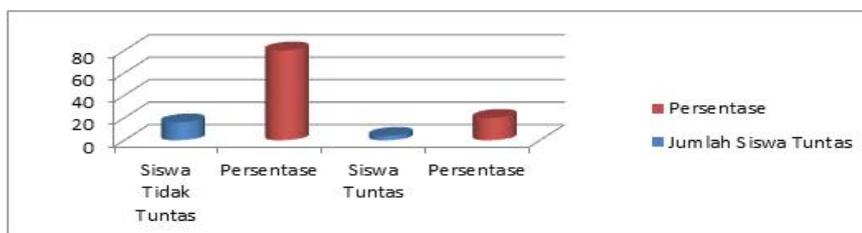
Membaca Alquran dengan suara yang indah tentu dambaan setiap muslim. Namun, keindahan itu tentu tidak akan sempurna (atau bahkan berdosa) apabila membaca Alquran tidak sesuai dengan kaidah bacaannya (ilmu tajwid). Lagu (*nagham*) sebagai salah satu komponen penghias *tilawah Alquran* pun demikian, harus tetap menjaga bacaan sesuai dengan ilmu tajwid Alquran. Dalam ilmu tajwid sudah diatur bagaimana menyebut masing-masing huruf yang ada, hukum panjang dan pendek, bacaan yang harus berdentung, hukum izhar, idgham, iqlab, ikhfa', dan hukum-hukum lainnya. Dalam membaca Alquran dapat dilakukan dengan jahr (suara keras), sirr (lirih), atau dibaca dalam hati.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (*Classroom Action Research*), atau sering disingkat dengan CAR. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN 1 Medan yang dilakukan pada siswa kelas XI IPA Unggulan 2 semester I (ganjil) tahun pelajaran 2014/2015. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas XI IPA Unggulan 2 berjumlah 20 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan di MAN 1 Medan Kelas XI IPA Unggulan 2 pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

Hasil Penelitian

a). Deskripsi Data Pra Siklus



Gambar 1

Diagram Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sebelum Tindakan

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan siswa berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada persentase ketuntasan hanya 20%. Dalam pra siklus ada 16 siswa yang tidak tuntas dan 4 siswa yang tuntas.

Dari data hasil observasi pada pembelajaran pra siklus dapat diketahui bahwa aktivitas siswa sebelum menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada materi pokok Ilmu Tajwid masih terlihat ketuntasan 44.19%. Dalam hal ini aktivitas siswa masih dikatakan “kurang” dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2). Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan menerapkan strategi tipe tutor sebaya, materi yang diberikan kepada siswa adalah membaca surah Al-Qashash ayat 79-82. Tugas yang diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran merupakan tugas kelompok. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk berlatih membaca surah Al-Qashash yang telah ditetapkan sesuai dengan *makhraj* dan *tajwid* yang benar. siswa dibagi kedalam 4 kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MAN 1 Medan, metode ini efektif karena melibatkan semua kemampuan siswa, yaitu kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil penelitian pada materi pokok Ilmu Tajwid menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya). Selanjutnya peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Observasi Siswa, Lembar aktivitas siswa dan angket siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP. Guru menyampaikan penjelasan tentang materi pokok Ilmu Tajwid yang akan didiskusikan dengan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya). Guru menyuruh tutor untuk membentuk kelompok sesuai dengan pembagian yang telah dibagi oleh guru. Setelah siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, kemudian guru membagikan materi kepada tiap siswa untuk bahan diskusi.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang masih mengobrol sendiri pada saat diskusi berlangsung.

c. Observasi

Guru melakukan observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa yang dipegang peneliti. Observasi ini dilaksanakan saat proses diskusi berlangsung.

Hasil Tes Kemampuan Siklus I

Nilai hasil tes kemampuan siswa dalam siklus I dapat diambil dari nilai tes siswa yang dilakukan peneliti pada akhir siklus dengan diberikan surah tugas untuk membaca surah al-qashash ayat 79-82. Setiap siswa dituntut untuk mampu membaca surah Al-Qashash ayat 79-82 dengan baik dan benar tajwid dan makhrajnya.

3). Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan menerapkan strategi tipe tutor sebaya, materi yang diberikan kepada siswa adalah membaca surah Al-Qashash ayat 79-82. Tugas yang diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran merupakan tugas kelompok. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk berlatih membaca surah Al-Qashash yang telah ditetapkan sesuai dengan *makhraj* dan *tajwid* yang benar. siswa dibagi kedalam 4 kelompok.

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari tutor, ada yang masih mengobrol sendiri dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya saat siswa belum paham dan sebagian dari mereka belum merasa tertarik dengan proses pembelajaran. Karena masalah tersebut peneliti beserta guru menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II. Peneliti menyusun kembali RPP, Lembar Observasi Siswa dan tes siklus II.

Guru mengupayakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, guru memberikan variasi-variasi kecil agar siswa tidak jenuh. Dan mengusahakan agar siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah guru menjelaskan kembali materi yang akan dipelajari dan dijadikan sebagai bahan diskusi. Kemudian guru menyuruh semua siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya seperti yang telah dibagi pada pembelajaran siklus I. Setelah semua siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, guru membagikan materi yang akan dijadikan bahan diskusi. Berdasarkan hasil dari siklus I bahwa masih ada siswa yang kurang aktif, maka dari itu guru dan juga peneliti bekerjasama untuk memberikan perhatian yang lebih kepada siswa.

Guru dan juga peneliti akan menegur apabila ada siswa yang masih mengobrol saat diskusi berlangsung. Apabila terjadi kesulitan dalam pemahaman, maka guru akan segera menjelaskan dan memberikan solusi kepada siswa mengalami kesulitan. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru menyuruh tiga siswa untuk mewakili dari tiap kelompok supaya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

c. Observasi

Pada proses observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa. Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil tes kemampuan siswa mengalami peningkatan, siswa yang telah tuntas belajar ada 17 siswa dan 3 siswa tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan siswa telah tercapai. Ada 3 siswa yang mendapat nilai dibawah 82, 17 siswa mendapat nilai > 82 dan hanya 3 siswa yang belum mencapai nilai 82. Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 87,285%. Hal ini menunjukkan bahwa materi Ilmu Tajwid dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) telah berhasil.

Data hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) sudah mencapai taraf 83,68%. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan scenario pembelajaran, guru telah mampu menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa mulai aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dan banyak siswa yang telah mampu mempraktekkan bacaan Tajwid dengan baik dan benar. Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, berarti bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah berhasil.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Proses pembelajaran dalam pra siklus ini guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah). Pada tahap ini peneliti hanya mengamati dengan mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selama pembelajaran berlangsung, terlihat masih banyak siswa yang masih kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, peneliti hanya mengamati menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan sambil menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I. Sebelum pembelajaran berakhir, peneliti memberikan tes pra siklus. Hal ini dilakukan guna untuk menentukan siapa yang akan menjadi tutor dalam kegiatan diskusi yang akan berlangsung pada siklus I.

Hasil observasi dari pembelajaran pra siklus dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa hanya mencapai 20%, dalam prasiklus ada 16 siswa yang tidak tuntas belajarnya dan 4 siswa yang tuntas belajar.

2. Hasil Penelitian siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh peneliti di dalam RPP dan Lembar Observasi Siswa. Kegiatan yang dilakukan antara lain peneliti memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari dan di diskusikan. Sebelum diskusi berlangsung, peneliti membagi siswa dalam 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 siswa dan salah satunya menjadi tutor dalam kelompok. Setelah semua siswa berkumpul dengan kelompoknya, maka peneliti membagikan bahan materi yang akan di diskusikan dan menyuruh semua kelompok untuk mulai kegiatan diskusi.

Dalam kegiatan ini, peneliti dan guru mengamati semua siswa yang sedang berdiskusi dengan Lembar Observasi Siswa. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan, maka guru memberikan penjelasan supaya siswa menjadi mudah dalam memahami materi. Setelah semua diskusi berakhir, maka perwakilan dari tiap kelompok disuruh untuk mempresentasikan hasil kegiatan diskusi di depan kelas. Diakhir kegiatan pembelajaran, kemudian peneliti memberikan tes kemampuan membaca al-Qur'an diakhir siklus I untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dibahas di dalam kelas.

Selama pelaksanaan siklus I, diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif, banyak yang tidak memperhatikan tutor. Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada pembelajaran siklus I sudah mencapai ketuntasan sebesar 40% tetapi belum dapat mencapai nilai ketuntasan yang peneliti tetapkan. Pada siklus I ada 12 siswa yang belum tuntas belajar.

Hal ini diakibatkan karena:

- a. Banyak siswa yang kurang sepenuhnya memperhatikan penjelasan dari tutor.
- b. Banyak siswa yang belum aktif mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan.

Untuk itu guru bersama peneliti menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II.

3. Hasil Penelitian siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II, guru mempersiapkan RPP dan Lembar Observasi Siswa. Guru memberikan penjelasan apa yang akan dilakukan dan dipelajari kemudian guru membagi siswa sesuai kelompok yang telah dilakukan pada siklus I dan membagikan materi yang akan dipelajari. Dalam tahap ini guru mengamati dengan Lembar Observasi Siswa dan lebih memperhatikan siswa supaya lebih berkonsentrasi dalam diskusi, guru selalu membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Guru memacu siswa untuk memperhatikan dan mengamati lebih seksama penjelasan dari tutor.
- b. Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan tutor dan selalu mengobrol dengan temannya.

Setelah diskusi berakhir, salah satu siswa dari tiap kelompok disuruh mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Disini guru memberikan penjelasan yang lebih apabila masih terdapat kekurangan dari hasil presentasi siswa. Setelah semua kegiatan dirasa sudah cukup, sebelum kegiatan berakhir guru memberikan soal tes kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa dari pra siklus dan siklus I.

Langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II member dampak positif pada peningkatan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan rata-rata kelas sebesar 87,285% berarti siswa telah tuntas.

Peningkatan hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an dari pra siklus, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) memberikan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengamatan dan tes yang telah dikemukakan diatas, pada pelaksanaan tindakan pra siklus, siklus I dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil tes kemampuannya dengan diadakannya pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya).

Interaksi dalam kegiatan belajar dengan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada permulaan pra siklus siswa masih belum bias sepenuhnya aktif. Setelah dilakukan perbaikan dalam siklus I, siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan tetapi juga ada siswa yang kurang aktif bertanya dan kurang memperhatikan penjelasan tutor dalam kelompok. Kemudian diadakan perbaikan pada tindakan siklus II, di sini siswa sudah menunjukkan peningkatan dalam proses diskusi, siswa sudah mulai aktif berbicara dan bertanya dalam kegiatan diskusi.

Dengan demikian, berdasarkan data-data observasi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi tutor sebaya pada pembelajaran Al-Qur'an telah berhasil dengan baik. Oleh karena itu peneliti menganjurkan bagi guru-guru yang mengajarkan Al-Qur'an sebaiknya menerapkan strategi tutor sebaya, karena dengan pengalaman yang ada selama ini yaitu dengan menerapkan metode hafalan saja ternyata tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selama ini siswa hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Kurangnya persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- b. Kurangnya saran dan prasarana pembelajaran.
- c. Waktu yang tersedia dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat terbatas.
- d. Pengetahuan guru yang masih minim terhadap pembaharuan pengelolaan pembelajaran, sebagai contoh guru kurang kreatif dan inovatif dalam proses belajar.

Dengan demikian guru harus selalu meningkatkan pengetahuannya dibidang pendidikan agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman yang saat sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin canggih. Seorang guru hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas diri. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengisyaratkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XII IPA 2 Unggulan MAN 1 Medan sebelum menggunakan strategi tutor sebaya hanya 4 orang dari 20 siswa yang mencapai nilai tuntas.
2. Penerapan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist aspek al-Qur'an adalah sebagai berikut:
 - 2.1 Membagi-bagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang *heterogen*, sebanyak segmen materi yang akan disampaikan guru.
 - 2.2 Siswa yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor, kemudian tiap kelompok berdiskusi sesuai dengan materi yang telah diberikan guru.
 - 2.3 Setiap kelompok menyampaikan materi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan konsekuensi waktu presentasi yang telah disepakati.
 - 2.4 Setelah kelompok melaksanakan tugas, guru menyimpulkan dan mengklarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.
3. Peningkatan hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an siswa, dengan rincian sebagai berikut:
 - 3.1 Pada proses pembelajaran pra siklus, yaitu sebelum peneliti menerapkan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya), terdapat banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran

Al-Qur'an Hadist aspek al-Qur'an materi pokok Ilmu Tajwid, ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal sebesar 20%, dan aktifitas siswa hanya sebesar 44,19%.

3.2 Pada proses pembelajaran siklus I, peneliti mulai menerapkan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi pokok Ilmu Tajwid, disini sudah mulai ada peningkatan meskipun hanya sebagian siswa yang aktif dalam diskusi. Ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal sebesar 40%, dan aktifitas siswa mencapai sebesar 65,17%.

3.3 Pada proses pembelajaran siklus II dan telah diadakan perbaikan berdasarkan hasil dari penilaian silus I, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi pokok Ilmu Tajwid dengan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) sudah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti, ini terbukti dari hasil penilaian siklus II yang sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85%, dan aktifitas siswa sudah mencapai sebesar 83.68%.

(Endnotes)

¹ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, cet. 1, 2005), h.15.

² Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. 2 (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 36.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, cet. 4 2008), h. 1.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1230

⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 33.

⁶ Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustak Insani Madani, 2008, h.64.

⁷ Suciati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UT. Indonesia. Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2007. h.15

⁸ Akhmat Sudrajat. *Kurikulum Dan Pembelajaran Paradikma Baru*. Yogyakarta: Pramita., 2011. h.140

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2006), Cet. 2, h.26

¹⁰ *Ibid*, h.27

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi II, Jakarta, 1995), h. 623.

¹² Najib Kholid Al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, Pustaka Hidayah,, (Bandung, 2002), h. 166.

¹³ Abu Ahmadi, H. *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 70. 2004), h. 144.

¹⁵ Rahayu S. Hidayat, *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, (Cet. I, Intermasa, Jakarta, 1990), h. 27.

¹⁶ Abdurrahman, *Membina Minat Baca di Jawa Timur*, Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, (Jakarta, 1985), h. 17.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. *Membina Minat Baca di Jawa Timur*. Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud. 1985.

Ahmadi Abu H, *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1998.

Al-Amir Najib Kholid. *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah. 2002.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi II. Jakarta. 1995.

Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.

Hidayat Rahayu S. *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*. Jakarta: Intermasa. 1990.

- Mukta. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza. 2003.
- Nurdin Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Prismsophie. 2004.
- Rusyana Yus. *Bahasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro. 1998.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2008.
- Suciati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Perum Balai Pustaka. 2007.
- Sudrajat Akhmat. *Kurikulum Dan Pembelajaran Paradikma Baru*. Yogyakarta: Pramita. 2011.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*. Bandung: Citapustaka Media. 2005.
- Tafsir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Zaini Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustak Insani Madani. 2008

